

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan pada bangsa Indonesia tertuang pada pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Agar tercapainya tujuan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara, salah satunya melalui perubahan pada kurikulum. Kurikulum yang dimaksud adalah alat yang digunakan guru untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Kemudian sekolah dan lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran seoptimal mungkin sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.

Pada kurikulum revisi 2013, pembelajaran Seni Budaya memberikan peran yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yaitu peningkatan pada kreatifitas dan keterampilan seorang siswa, selain itu diharapkan dapat mendukung usaha pembentukan karakter siswa melalui penanaman rasa seni, sehingga siswamempunyai kepribadian dan berbudi pekerti yang baik. Di

sekolah pembelajaran Seni Budaya terdapat empat cabang, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Seni musik adalah cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi, sebagai bentuk pengungkapan seni, Fathur Rasyid mengatakan bermain musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap irama, pola-pola, nada, ritme, tempo, instrumen, dan ekspresi musik hingga anak mampu menyanyikan sebuah lagu dan memainkannya.¹

Pelaksanaan pendidikan seni di sekolah umum pada saat ini mengarah pada pencapaian Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) di kurikulum revisi 2013. Adapun rumusan kompetensi inti adalah (1) kompetensi inti 1 tentang sikap spiritual, (2) kompetensi inti 2 tentang sikap sosial, (3) kompetensi inti 3 tentang pengetahuan, (4) kompetensi inti 4 tentang keterampilan.

Pada saat kegiatan pembelajaran, keempat kompetensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Pembelajaran dianggap berhasil apabila keempat kompetensi dapat terwujud dalam diri siswa. Peran guru sangat penting untuk mewujudkan keempat kompetensi tersebut. Seperti halnya dalam pembelajaran seni musik di kelas. Sebelum dimulainya pembelajaran unsur spiritual yang diterapkan adalah siswa berdoa terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian penerapan unsur pengetahuan dilakukan guru dengan memeragakan permainan alat musik. Lalu unsur ketrampilan yang dilakukan dengan caraguru meminta siswa

¹ Fathur Rasyid. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Yogyakarta: DIVA press, 2010). h. 11

mempraktikannya. Terakhir penerapan unsur social dilakuka ketika siswa yang tidak mengerti bertanya kepada temannya.

Proses pembelajaran seni musik juga tidak terlepas dari lima unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, dan ekspresi. Dengan irama anak dapat melatih sinkronisasi dalam otaknya, antara gerak motorik dan kesesuaian irama lagu yang didengar. Orang yang belajar musik harus dapat merasakan gerak irama lagu serta membayangkan nada dan melodi dalam pikiran. Mengajarkan irama serta melodi memerlukan latihan yang berulang-ulang agar lama kelamaan dapat dirasakan oleh siswa.

Dalam pembelajaran seni musik, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru Seni musik harus memiliki kemampuan yang memadai tentang bagaimana cara mengajarkan anak didiknya. Perlu memiliki penguasaan dalam strategi dan metode pembelajaran musik, selain itu penguasaan terhadap teori-teori musikpun harus dimiliki. Namun walaupun guru menguasai teori-teori musik yang memadai, terkadang guru menemukan permasalahan yang lain dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan siswa dalam bidang musik sangat beragam, siswa yang tidak mampu memahami teori dan praktik tentang musik saat guru mengajar, siswa kurang bergairah, bosan, dan jenuh dalam belajar, sehingga guru perlu mencari metode dan strategi pembelajaran sendiri yang efektif.

Guru juga harus memperhatikan beberapa hal untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran musik, seperti: (1) materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, (2) media atau instrumen penunjang proses

pembelajaran, (3) keantusiasan guru sebagai motivator. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah.

Dalam pembelajaran seni budaya pada bab seni musik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas kelas 10, materi pembelajaran adalah penggunaan alat musik sekolah seperti gitar, pianika, dan recorder sebagai instrumen penunjang pembelajaran. Namun peneliti memilih menggunakan instrumen rekorder sopran untuk mempelajari lagu-lagu tradisional daerah.

Namun pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan permasalahan. Masih banyak siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang yang duduk di kelas 10 tidak bisa memainkan instrumen recorder sopran. Rata-rata dari jumlah satu kelas 37 orang, yang dapat bermain recorder hanya 4-5 orang. Kemudian masalah lain, yang ada adalah siswa belum bisa membaca notasi angka maupun notasi balok.

Beberapa kendala yang dihadapi di kelas ini disebabkan oleh karena kemampuan siswa yang tidak merata dalam bermain recorder. Selain itu kurangnya guru yang berkompeten dalam bidang seni musik pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Tangerang, sehingga pembelajaran musik tidak difokuskan dengan guru yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidangnya. Ditambah lagi pembelajaran seni musik di SMAN 1 Kabupaten Tangerang diampu oleh guru bidang studi lain, sehingga guru tidak memiliki penguasaan tentang materi musik yang seharusnya diajarkan. Hal ini akan berpengaruh dalam

pembentukan kreativitas dan kemampuan siswa dalam bidang musik, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni musik serta sedikitnya prestasi siswa dalam bidang seni musik.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Bermain Recorder Sopran Dengan Metode Latihan Pada Kelas X SMAN 1 Kabupaten Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian berikut ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa bermain recorder sopran di SMAN 1 Kabupaten Tangerang ditinjau dari metode latihan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang dalam bermain recorder sopran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa bermain recorder sopran menggunakan metode latihan di SMAN 1 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang dalam bermain recorder sopran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru seni musik ditingkat SMA, sebagai masukan dalam menemukan strategi dan metode pembelajaran musik yang efektif.
2. Bagi guru seni musik, sebagai informasi untuk menggunakan metode latihan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran seni musik.
3. Bagi pengelola lembaga pendidikan SMA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan upaya perbaikan kualitas pendidikan musik.
4. Bagi siswa, metode latihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya seni musik.
5. Bagi siswa, memperbaiki persepsi siswa terhadap pembelajaran recorder yang semula dianggap sulit, tetapi ternyata mudah dan menyenangkan.